

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan di zaman modern ini, pendidikan merupakan faktor terpenting untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas karena pendidikan pada dasarnya berpengaruh terhadap seluruh aspek kepribadian dan kehidupan manusia. Selain itu, kemajuan dan keunggulan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan sendiri pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu pendidikan informal dan formal. Pendidikan informal diperoleh dari keluarga dan lingkungan sedangkan pendidikan formal dapat diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang cukup besar untuk membentuk manusia yang berkualitas baik dalam ilmu dan agama sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Agar tercapai tujuan pendidikan, maka pembaharuan kurikulum terus dilakukan yaitu dengan dibentuknya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi. Penyelenggaraan KTSP menekankan perubahan khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal agar pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) bukan lagi pada guru (*teacher centered*). Perubahan tersebut harus diikuti pula oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk

memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Komarudin, tth:2 dalam Trianto, 2009: 8). Dengan demikian keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Akan tetapi guru bukan lagi menjadi sumber utama pembelajaran tetapi menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

SMP Angkasa Penfui Kupang juga menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, akan tetapi pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa belum berlaku saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi sebanyak-banyaknya. Guru juga masih menggunakan metode ceramah sebagai pilihan utama untuk mengejar materi setiap semester. Selain itu juga aktivitas guru lebih banyak dari pada siswa sehingga tidak adanya keseimbangan dalam proses pembelajaran, Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas, cenderung pasif, sibuk sendiri, sulit mengajukan pertanyaan dan ketika diberikan pertanyaan siswa kurang antusias menjawab sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Piaget dalam Trianto (2007: 24) bahwa guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para siswanya. Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, maka salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada para siswa dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda untuk berinteraksi secara kooperatif. Menurut Slavin (1994) dalam Trianto (2007: 28) siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Jadi, pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran dimana siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam

menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Artzt dan Newman, 1990 dalam Trianto, 2009: 56).

Salah satu pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat memperdayakan kemampuan berpikir kritis siswa adalah pendekatan *Think Pair Share*. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam mendalami materi yang tercakup dalam suatu pelajaran melalui diskusi secara berpasangan dan setelah itu membagi pengalaman mereka kepada teman-temannya melalui diskusi kelas.

Materi sistem pernapasan pada manusia jika diajarkan dengan metode ceramah akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dipicu oleh keterbatasan partisipasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. siswa juga hanya dilatih membiasakan diri menghafal konsep tanpa memahami konsep itu sendiri secara baik.

Yang perlu dipertanyakan adalah apakah model pembelajaran kooperatif yang sejak dahulu dikembangkan dan diterapkan dalam dunia pendidikan dengan segala kelebihan yang dimiliki, masih relevan dengan keadaan atau situasi siswa sekarang ini? Selain itu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Think Pair Share* memberi efek bagi peningkatan hasil belajar siswa pada sekolah yang akan diteliti yakni SMP Angkasa Penfui Kupang dengan segala kekhasan dan potensi sekolah serta karakteristik dari siswanya yang beraneka ragam? Oleh karena itu, maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Think Pair Share* efektif bila diterapkan di sekolah ini?

Berdasarkan beberapa dasar pemikiran dan pertimbangan seperti yang telah diuraikan, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengambil judul: Uji Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Think Pair Sare*

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Pendekatan *Think Pair Share* Efektif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif melalui Pendekatan *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan pada Manusia di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2014/2015 ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah, pembelajaran kooperatif dapat memberikan sumbangan yang bersifat kritis dalam upaya meningkatkan kualitas belajar IPA- Biologi dan meningkatkan pembelajaran lainnya sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran biologi dengan pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia.
3. Bagi Siswa, dapat menambah minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Biologi, serta melatih siswa untuk bekerjasama dan saling menghargai satu sama lain.
4. Bagi Mahasiswa, sebagai tambahan wawasan ketika melakukan penelitian.